Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3407-3416
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4217

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2020-2021

Fauzan Indra, Yuli Chomsatu Samrotun
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Correspondence: fauzanjaya16@gmail.com you.lichoms@gmail.com

Abstrak. Return saham, atau pengembalian investasi, dapat ditentukan pada pemangkasan nilai saham sekarang dengan nilai saham sebelumnya. Maksud dilangsungkan penelitian guna mengerti pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan earning per share (EPS) pada return saham. Sampel penelitian ini ialah 28 perusahaan LQ 45 yang tercantum Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 dan 2021. Data yang didapatkan dianalisis dengan memanfaatkan regresi linier berganda. Menurut temuan penelitian ini, profitabilitas dan profit per share (EPS) beroengaruh signifikan pada return saham. Sedangkan, likuiditas, leverage, dan ukuran bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : earning per share (EPS); leverage; likuiditas; profitabilitas; ukuran perusahaan.

Abstract. *A stock return is a profit made from an investment determined by dividing the current period's stock price by the preceding period's stock price. The purpose of this research is to analyze and assess the influence of profitability, liquidity, leverage, firm size, and earnings per share (EPS) on stock returns. This research looks at LQ 45 enterprises that will be listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 and 2021. Purposive sampling was utilized for the sampling, with a total sample size of 28 businesses. To examine the gathered data, several linear regression analytic methodologies were applied. According to the conclusions of this study, profitability and profits per share (EPS) have a considerable impact on stock returns. However, liquidity, leverage, and firm size do not have a significant effect on firm value.*

Keywords **:** *earning per share (EPS); leverage; liquidity; profitability; company size*

PENDAHULUAN

Media perantara di dalam bidang ekonomi, pasar modal berperan paling krusial. Yang mana hal ini memberikan sebuah petunjuk untuk memberikan dukungan dalam suatu perkembangan ekonomi. Dana yang digunakan oleh investor ialah dana yang mereka punya sendiri atau dana milik pribadi yang juga mereka sendiri memiliki suatu harapan agar memiliki keuntungan seperti *capital gain* (laba yang asalnya jual beli saham) atau dividen. Efisiensi dengan adanya alokasi dana didorong oleh suatu Investasi yang ada di Pasar Modal, karena untuk jangka waktu saat sekarang ini, maupun untuk masa depan para investor pastinya dapat memberikan pilihan alternatif dalam berinvestasi untuk hasil yang menguntungkan serta hasil yang maksimal dan optimal.

Harga saham yang dilaporkan di pasar modal ialah indikasi populer yang digunakan untuk memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kinerja keuangannya. Peningkatan proporsi saham yang dijual dan volume perdagangan yang tinggi akan memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi pasar modal Indonesia, termasuk peristiwa yang sangat baik dan positif. Para investor juga tentunya sudah pasti membutuhkan informasi keuangan untuk memilih kebijakan investasi yang tepat. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan kinerja, efektifitas, dan struktur sistem perusahaan tersebut. Laporan keuangan biasanya menyajikan informasi terkait kinerja dan kondisi perusahaan secara umum.

Profitabilitas yang ada di dalam sebuah perusahaan memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengembalian saham. Hal ini bisa ditengok sejak keputusan dan kebijakan yang diambil oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Profitabilitas yang tinggi menjadi indikator potensi keuntungan bagi investor dalam kegiatan investasi mereka. Keuntungan yang konstan sangat penting bagi kelangsungan dan daya tarik perusahaan terhadap modal eksternal. Kreditor, pemilik perusahaan, dan manajemen berupaya meningkatkan profitabilitas karena ini

memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Pada penelitian ini laba ditakar memanfaatkan *return on assets* (ROA). ROA dimanfaatkan guna mengevaluasi efisiensi aset perusahaan yang digunakan untuk menciptakan profit, serta menghitung tingkat pengembalian untuk semua pemegang saham sebagai sumber pendanaan. Penelitian Nugroho (2020) menandakan bahwa *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang menguntungkan pada kinerja saham. Namun penelitian Dinova dan Herawati (2020) menandakan bahwa *return on assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang menyebabkan kerugian pada kinerja saham..

Penelitian Nugroho (2020), *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh menguntungkan pada return pemegang saham. Akan tetapi, Dinova dan Herawati (2020) menemukan bahwa return on investment (ROA) sama sekali tidak berpengaruh negatif. Rasio likuiditas adalah ukuran yang menandakan kompetensi suatu perusahaan guna melunasi utanag berjangka pendek secara memuaskan. Rasio antara jumlah laba lancar dengan jumlah kewajiban lancar (piutang jangka pendek) yang dicatat dalam catatan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menghitungnya. Rasio likuiditas ini penting untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan total kekayaan lancarnya. Likuiditas mempunyai acuan pada kapasitas perusahaan guna pemenuhan komitmen keuangan jangka pendek instan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Wiagustini, 2010:76). Pada penelitian ini, *liquid ratio* ditakar dengan memanfaatkan *current ratio*. Bersumber temuan Dewi dan Sudiartha (2019), *current ratio* berpengaruh positif.

Penggunaan *leverage* oleh korporasi menunjukkan kemampuannya untuk menggunakan aset biaya tetap atau uang tunai untuk meningkatkan pendapatan bagi pemilik perusahaan. Menurut Sutrisno (2006), *leverage* adalah penggunaan aktiva tetap atau sumber kas untuk mempengaruhi pengeluaran tetap yang harus dibayar oleh perusahaan. Menurut Husnan (2001), seiring dengan bertambahnya jumlah kewajiban perusahaan, demikian pula risiko bagi investor. Subramanyam (2017) membahas sejauh mana kewajiban berdampak pada penetapan harga, menunjukkan hubungan antara kewajiban langsung dan pemanfaatan modal. Pada penelitian ini *leverage* akan diakumulasikan dengan memanfaatkan *debt to equity ratio* (D/E Ratio). Menurut temuan penelitian Lestari dan Cahyono (2020), semua solvabilitas berpengaruh besar.

Dimensi korporasi mewakili kemampuan keuangannya pada waktu tertentu (Joni dan Lina, 2010). Tingkat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Menurut Mitton (2002), tata kelola perusahaan yang sangat baik dan peningkatan kinerja diharapkan dapat mempengaruhi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan penting dalam penelitian ini karena dapat mempengaruhi beberapa elemen keberhasilan perusahaan. Selanjutnya, Fama dan French (1992) percaya bahwa ukuran perusahaan sangat penting dalam menjelaskan perbedaan kinerja perusahaan. Yustini et al, (2018) juga menyoroti bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kategori kecil, sedang, atau besar suatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Intariani & Suryantini (2020), ukuran perusahaan secara statistik mempunyai pengaruh positif serta signifikan. Akan tetapi, temuan penelitian yang dilangsungkan Yusrizal, Sitompul, & Rahwana (2021) membagikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Laba per Saham (EPS) ialah rasio yang mencerminkan jumlah laba bersih yang bisa diberikan pada pemangku saham per saham dalam konteks ini. Meskipun penelitian sebelumnya telah menghasilkan hasil yang bertentangan tentang pengaruh EPS terhadap pengembalian saham, kami akan menyelidiki secara lebih mendalam dan luas bagaimana elemen ini berperan dalam konteks bisnis LQ45. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud guna membagikan pengetahuan rinci berkaitan hubungan antara *return on investment, current ratio, debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, laba per saham serta *return on equity*, serta wawasan yang berfaedah untuk investor dan pelaku pasar. dalam kesepakatan investasi. Berlandaskan sebuah studi Sausan et al. (2020), laba per saham (EPS) mempunyai kecilnya atau tidak sama sekali pada pengaruhnya. Sementara itu, Almira dan Wiagustini (2020) dalam penelitiannya menjumpai bahwa earning per share mempunyai pengaruh positif pada return saham. Maksud penelitian ini ialah guna mengukur elemen-elemen yang berpotensi membagikan pengaruh kinerja saham perusahaan LQ45. *Return on assets* (X1),

current ratio (X2), *debt to equity ratio* (X3), ukuran perusahaan (X4), dan *earnings per share* (X5) akan diteliti, dengan variabel *stock return* (Y) menjadi penekanan utama. Sumber data yang akan dianalisis pada penelitian ini ialah bukti laporan keuangan tahun 2020-2021 perusahaan LQ45 tercantum Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teori Signaling

Ross (1977) Teori Sinyal. Bahkan tanpa studi penyuluhan, model penandaan insentif dasar yang ditetapkan dalam studi ini memberikan teori untuk menentukan struktur keuangan perusahaan. Asumsi kesempurnaan dan daya saing di pasar keuangan, yang tidak hanya didasarkan pada teori ketidakrelevanan Modigliani-Miller, tetapi juga pada model penetapan harga aset modal dan literatur penetapan harga opsi. Jika menggunakan Ulasan Asumsi ini untuk menetapkan teori keuangan yang lebih realistis dalam bisnis, kita juga harus siap untuk mengembangkan teori penetapan harga di pasar yang tidak sempurna. Namun, model pensinyalan insentif memasukkan keuangan perusahaan ke dalam kerangka kerja yang mendukung teori harga dan teori Modigliani-Miller. Signal theory mempunyai penekanan pada data yang diberikan perusahaan mengenai kesepakatan investasi dari pihak lain (Abdul & Awan, 2014).

Pengaruh Profitabilitas kepada Return Saham

Profitabilitas ialah metrik yang dimanfaatkan guna menilai efektivitas aset perusahaan dalam memproduksi untung pada suatu fase waktu tertentu (Irawati, 2006). Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh pada return saham menurut Nugroho (2020). Maka dari itu, berikut adalah hipotesis awal pada penelitian ini: H1: Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Likuiditas kepada Return Saham

Indikator kecukupan likuiditas ialah instrumen yang digunakan untuk menandakan hubungan antara kas serta aset yang dapat diperdagangkan dengan kas, serta kewajiban jangka pendek perusahaan. Tahap likuiditas suatu korporasi ditentukan dengan membandingkan aset yang dapat dibubarkan segera dengan ketergantungan jangka pendek. Tingginya rasio likuiditas maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, menurut Gitman dan Zutter (2012). Menurut penelitian terbaru Dewi dan Sudiartha (2019), Tingkat Kecukupan Likuiditas (CR) mempunyai pengaruh return saham. Selanjutnya, hipotesis yang diajukan seperti: H2: Rasio kecukupan likuiditas (CR) memiliki pengaruh pada return saham.

Pengaruh Leverage kepada Return Saham

Leverage adalah frase yang dimanfaatkan guna menjabarkan kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan aset atau pembiayaan dengan beban tetap untuk menghasilkan peningkatan pendapatan bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Sutrisno (2006), leverage adalah pemanfaatan aset tetap atau sumber kas yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyerap beban atau biaya tetap. Menurut Husnan (2001), seiring tumbuhnya tanggung jawab perusahaan, investor menanggung risiko yang cukup besar atau tinggi. Lestari dan Cahyono (2020) menemukan bahwa keuangan (leverage) mempengaruhi return saham dalam penelitiannya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini diajukan hipotesis berupa:
H3: *Leverage* (DER) mempunyai pengaruh pada *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Dimensi organisasi merepresentasikan kapasitas keuangan suatu korporasi melalui waktu (Joni dan Lina, 2010). Berbagai perilaku organisasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat perusahaan (Wimelda dan Marlinah, 2013). Banyak individu, menurut Mitton (2002), merasa bahwa perusahaan besar memiliki tata kelola yang kuat dan dapat memberikan hasil yang unggul. Dalam penelitiannya, Intariani dan Suryantini (2020) menemukan bahwa firm size mempunyai pengaruh pada return saham.Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, pengajuan hipotesisnya berupa: H4: Dimensi Perusahaan memiliki pengaruh pada return saham.

Pengaruh Earning Per Share kepada Return Saham

Earnings per share (EPS) ialah metrik yang menghitung total laba bersih setelah pajak per saham berkisar (Anwaar, 2016). Semakin tinggi tingkat EPS, semakin besar minat investor guna melaksanakan pembelian saham tersebut, yang bisa menyebabkan peningkatan nilainya (Stefano, 2015). Menurut temuan Sausan et al. (2020), *Earning per share* memiliki pengaruh

yang cukup besar pada return saham. Hipotesis selanjutnya yang diajukan dalam penelitian ini yakni: H5: Earning Per Share memiliki pengaruh terhadap return saham.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif (Kasiram, 2010). Pendekatan ini merupakan teknik temu kembali pengetahuan yang memanfaatkan data numerik untuk menggali pengetahuan yang akan dipelajari. Saat menganalisis data yang diperoleh, regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis. Penelitian ini berpopulasi dari perusahaan kelas LQ45 yang tercantum Bursa Efek Indonesia (BEI) selama fase penelitian 2020-2021. Sampel yang dipilih dengan hati-hati digunakan untuk memenuhi semua persyaratan penelitian.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 2020-2021 secara keseluruhan	50
2	Perusahaan LQ45 yang delesting 2020-2021 dan baru masuk 2021.	(10)
3	Perusahaan LQ45 yang mempunyai data tidak lengkap.	(0)
4	Perusahaan perbankkan.	(5)
5	Perusahaan LQ45 yang menglami kerugian.	(0)
6	Perusahaan LQ45 yang menggunakan menggunakan mata uang selain rupiah.	(7)
	Perusahaan yang menjadi sampel	28
	Jumlah Pengamatan 2 Tahun = 2 x 28	56
7	Data Outlier	(18)
	Jumlah Data Yang Diolah	38

Sumber : data olahan

Variabel dependen utama (Y) pada penelitian ini ialah pendapatan saham. Laba atas saham adalah metrik keuangan yang mewakili persentase laba yang diperoleh dibandingkan dengan modal awal yang disumbangkan oleh investor. Keuntungan saham mencakup semua keuntungan yang diperoleh dari pembelian dan penjualan saham, dengan keuntungan disebut *capital gain* serta kerugian disebut *capital loss* (Samsul, 2006).

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel independen profitabilitas (X1) merupakan besaran yang menilai pemanfaatan aset perusahaan secara efisien atau kapasitas perusahaan guna mengumpulkan keuntungan pada suatu fase waktu tertentu (Irawati, 2006).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterkaitan antara kas serta aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar dibandingkan dengan variabel independen likuiditas (X2). Likuiditas perusahaan diukur dengan membandingkan aset lancarnya dengan kewajiban lancarnya.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Variabel independen *leverage* (X3) menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dengan utang selaku pembiayaannya. Rasio ini menentukan seberapa besar utang perusahaan relatif pada asetnya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran bisnis variabel independen (X4) menunjukkan ukuran perusahaan dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi apakah itu besar atau kecil berdasarkan total aset, omset, nilai pasar saham, serta kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan, semakin berlimpah kepemilikan aktiva (Sudarsono dan Sudyatno, 2016).

UP = Ln(Total Aset)

Menurut Arista (2012), laba per saham (PPS) ialah uang yang didapatkan pemangku saham guna tiap saham yang mereka miliki sebagai bagian dari investasi mereka di perusahaan. Laba per saham dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih dengan total saham biasa yang tersebar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

HASIL

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil temuan penelitian, asimp. nilai sig adalah 0,200. Menggunakan standar tertentu 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa asymp. nilai sig 0,200 lebih dari standar yaitu 0,05. Kesimpulan yang

dapat ditarik adalah data penelitian terdistribusi dengan baik. Tabel 3 menjelaskan profitabilitas mempunyai nilai toleransi 0,960, likuiditas mempunyai nilai toleransi 0,480; *leverage* memiliki nilai toleransi 0,431, ukuran perusahaan mempunyai nilai toleransi 0,732, dan *earning per share* bernilai toleransi 0,837. Sedangkan nilai VIF untuk variabel ini adalah profitabilitas 1,042; likuiditas 2,083, *leverage* 2,318, ukuran perusahaan 1,365, dan *earning per share* mempunyai nilai VIF 1,195. Seluruh nilai toleransi guna variabel ini lebih besar dari 0,10, serta seluruh nilai VIF lebih besar dari 10. Tes tersebut menandakan bahwa data yang dipertimbangkan cukup memenuhi asumsi multikolinearitas tradisional..

Tabel 2
Uji Normalitas

	Sig.	Standar	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200[c,d]	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : data olahan

Tabel 3
Uji Multikoliniearitas

	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
X1_Profitabilitas	,960	>0,10	1,042	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2_Likuiditas	,480	>0,10	2,083	<10	Tidak Terjadi Multikolineratitas
X3_Leverage	,431	>0,10	2,318	<10	Tidak Terjadi Multikolineratitas
X4_ UP	,732	>0,10	1,365	<10	Tidak berlangsung Multikolineratitas
X5_EPS	,837	>0,10	1,195	<10	Tidak berlangsung Multikolinearitas

Sumber : data olahan

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Std	Keterangan
X1_Profitabilitas	,737	>0,05	Tidak berlangsung heteroskedastisitas
X2_Likuiditas	,472	>0,05	Tidak berlangsung heteroskedastisitas
X3_Leverage	,974	>0,05	Tidak berlangsung heteroskedastisitas
X4_ UP	,298	>0,05	Tidak berlangsung heteroskedastisitas
X5_EPS	,474	>0,05	Tidak berlangsung heteroskedastisitas

Sumber : data olahan

Tabel 4 derajat relevansi (2-tailed) variabel profitabilitas sebesar 0,737, variabel likuiditas dengan besaran 0,472, variabel leverage dengan besaran 0,974, variabel ukuran perusahaan dengan besaran 0,298, dan laba per saham. variabelnya adalah 0,474. Berdasarkan data tersebut, nilai signifikansi (2 sisi) semua variabel lebih besar dari 0,05. Uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada data yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Tabel 5 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,089 dengan k=5 serta n=38 maka didapatkan D_U = 1,791 dan 4-D_U = 2,209. Nilai *Durbin Watson* termasuk dalam kriteria D_U < DW < 4-D_U (1,791 < 2,089 < 2,209) bermakna bahwa tidak berlangsung gejala autokorelasi.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	D_U	4-D_U	Keterangan
2,089	1,791	2,209	Tidak berlangsung autokorelasi

Sumber : data olahan

Tabel 6
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-,437
X1_Profitabilitas	-1,593
X2_Likuiditas	-,021
X3_Leverage	-,027
X4_ UP	,033
X5_EPS	,000

Sumber : data olahan

Tabel 6 menjelaskan model penelitian, yaitu: RS = - 0,437 – 1,593 ROA - 0,021 CR - 0,027 DER + 0,033 UP + 0,000 EPS. Adapun penjelasan dari model penelitian ini adalah

1. Angka tetap, yang merupakan -0,437, menunjukkan bahwa jika semua faktor (profitabilitas, likuiditas, utang, ukuran perusahaan, dan pendapatan per saham) memiliki nilai nol, maka return saham akan memiliki nilai -0,437..
2. Koefisien variabel keuntungan sebesar -1,593 memiliki makna bahwa jika laba meningkat sebesar satu unit dan semua faktor lainnya dianggap tetap, maka hasil saham akan menurun sebesar 1,593.
3. Angka koefisien likuiditas, -0,021, menunjukkan bahwa ketika likuiditas bertambah satu unit dengan asumsi variabel lain konstan, maka return saham akan turun sebesar 0,021.
4. Koefisien variabel laverage , -0,027, menunjukkan jika hutang menambah satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap, maka hasil saham akan mengalami penyusutan dengan besaran 0,027.
5. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,033 menandakan bahwa jika ukuran perusahaan menambah sebesar satu satuan serta variabel lain dianggap konstan maka return saham menambah sejumlah 0,033.
6. Koefisien variabel profitabilitas per saham, 0,000, menyiratkan bahwa jika profitabilitas per saham naik sebesar satu satuan sementara semua faktor lainnya tetap konstan, return saham naik sebesar 0,000.

Tabel 7
Uji Kelayakan Model

F hitung	F tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
3,591	2,456	,011[b]	<0,05	Model layak

Sumber : data olahan

Bersumber Tabel 7 bahwa nilai Sig. adalah 0,011. Disebabkan nilai Sig. 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-estimasi 3,591 lebih besar dari F-tabel 2,456 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima dengan menggunakan prinsip pengambilan keputusan uji F. Dengan kata lain, faktor independen memiliki pengaruh yang cukup besar pada variabel dependen.

Tabel 8
Uji Hipotesis

Hipotesis	Sig.	Syarat	t-Hitung	t-Tabel	Keterangan
H1 (Profitabilitas)	,001	< 0,05	-3,498	>-2.036	Diterima
H2 (Likuiditas)	,557	< 0,05	-,594	>-2.036	Ditolak
H3 (Leverage)	,525	< 0,05	-,643	>-2.036	Ditolak
H4 (UP)	,130	< 0,05	1,556	>2.036	Ditolak
H5 (EPS)	,045	< 0,05	-2,083	>-2.036	Diterima

Sumber : data olahan

Tabel 8 menjelaskan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H1) menegaskan bahwa ada hubungan antara keuntungan serta return

saham. Berdasarkan analisis pada Tabel 8, nilai signifikansi (Sig.) variabel laba sejumlah 0,001. Dalam hal ini, Sig. 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti H1 atau hipotesis awal dapat diterima. Penelitian ini menandakan bahwa profit mempunyai pengaruh signifikan pada return saham.

2. Menurut hipotesis kedua (H2), tidak terdapat hubungan antara likuiditas dengan return saham. Nilai signifikansi (Sig.) variabel likuiditas ialah 0,557, sesuai dengan temuan pengujian pada Tabel 8, karena Sig. 0,557 lebih dari taraf signifikan 0,05 dalam situasi ini, bisa dikatakan bahwa H2 atau hipotesis kedua tidak dapat diterima. Akibatnya, tidak ada hubungan yang substansial antara faktor likuiditas serta return saham.
3. Asumsi ketiga (H3) menguraikan bahwa tidak terdapat hubungan antara leverage dengan return saham. Bersumber pada hasil pengujian Tabel 8, nilai tingkat kepercayaan (Sig.) variabel leverage ditetapkan sebesar 0,525; karena Sig. 0,525 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 maka H3 atau hipotesis ketiga harus ditolak. Hal ini menandakan bahwa leverage tidak mempunyai pada return saham.
4. Menurut hipotesis sekarang (H4), tidak ada hubungan antara ukuran bisnis dan hasil keuangan. Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian tersebut, variabel perusahaan memiliki tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,130; karena Sig. 0,130 melampaui kriteria signifikansi 0,05 dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa H4, atau hipotesis yang kuat, harus diselidiki. Menurut penelitian tersebut, size tidak berpengaruh terhadap return on investment.
5. Berdasarkan fakta pada Tabel 8, hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa laba per saham akan mengalami kerugian. Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi (Sig.) variabel EPS sebesar 0,0045. H5 Hipotesis kelima dapat diterima karena Sig. 0,0045 lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa earning per share mempunyai pengaruh yang besar pada return saham.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Keterangan
,259	Variabel Independen berpengaruh sebesar 25,9% terhadap variabel dependen

Sumber : data olahan

Hasil uji koefisien determinasi menandakan bahwa nilai adjusted R-squared sejumlah 0,259 yaitu sebesar 25,9%. Profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan laba per saham menjelaskan sekitar 25,9% variasi return saham dalam model penelitian ini. 74,1% sisanya bisa diuraiakn dari faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian ini atau oleh variabel bebas lain yang tidak tergolong pada indikator penelitian ini.

Pengaruh profitabilitas terhadap return saham

Hipotesis utama yang diuji dalam penelitian ini mendapati adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan return saham yang tidak seimbang, berhubungan dengan data dari Nugroho (2020). Menurut penelitian, return on assets (ROA) mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada return pemegang saham. Kita dapat menghitung tingkat pengembalian aset perusahaan (ROA) untuk menentukan efisiensi aset mana yang digunakan untuk menghasilkan laba. Juga profitabilitas yang tinggi bisa mendorong investor guna melaksanakan investasi. Meningkatnya permintaan saham perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan harga saham, yang menghasilkan imbal hasil yang tidak seragam bagi investor. Wawasan ini memungkinkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih jelas tentang hubungan antara profitabilitas dan pengembalian saham, memberi investor dan pelaku pasar wawasan berharga untuk keputusan investasi..

Pengaruh likuiditas terhadap return saham

Pengujian hipotesis kedua menandakan bahwa menurut penelitian Chintya dkk (2021), likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada return saham. Menurut penelitian ini, kecukupan likuiditas perusahaan (diukur dengan *current ratio* - CR) tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas saham. Temuan ini dapat dijelaskan dengan penurunan profitabilitas yang diamati di sebagian besar perusahaan LQ45

yang dianalisis. Penurunan ini paling terlihat pada laporan laba rugi. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh pada tingkat kinerja saham.

Pengaruh leverage terhadap return saham

Menurut penelitian Chintya dkk (2021), mengevaluasi hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hubungan antara leverage dan return saham yang tidak seimbang tidak menyebabkan perubahan yang signifikan. Mereka berpendapat bahwa leverage perusahaan, yang ditakar dengan rasio utang pada ekuitas (RUE), tidak berkontribusi terhadap pengembalian saham yang tidak seimbang. Menurut studi Jaya dan Kuswanto (2021), RUE yang tinggi tidak berdampak negatif signifikan pada return saham.. Meskipun demikian, perusahaan dengan RUE yang besar harus menjaga kepercayaan investor dengan memastikan pembayaran dilakukan dan bunga dibayarkan sesuai jadwal. sehingga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham

Bersumber hasil evaluasi hipotesis keempat, skala perusahaan tidak berpengaruh pada return saham. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Yusrizal dkk (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang ditentukan oleh total aset tidak berpengaruh signifikan pada return saham. Terlepas dari kenyataan bahwa perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang besar condong lebih konsisten serta bisa mengumpulkan keuntungan yang lebih besar, investor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan saat membeli saham. Elemen lain berdampak pada perkembangan dan kesuksesan perusahaan selain ukurannya. Aspek lain, seperti keberhasilan mengelola aset perusahaan, juga penting dalam menciptakan keuntungan besar.

Pengaruh earning per share terhadap return saham

Sementara itu, Pengujian hipotesis kelima menandakan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan pada return saham yang tidak seimbang. Temuan ini sejalan dengan temuan Almaria dan Putu Wiagustin (2020) bahwa earning per share berpengaruh positif pada return saham yang tidak merata. Semakin tinggi angka EPS, semakin menarik saham perusahaan itu bagi investor. Ini meningkatkan harga saham, yang meningkatkan pengembalian saham yang tidak sama. Di sisi lain, penurunan EPS dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan makanan serta minuman yang tercantum Bursa Efek Indonesia..

SIMPULAN

Berdasarkan temuan evaluasi terhadap lima hipotesis yang disajikan, penelitian ini menemukan bahwa laba serta untung per saham berdampak signifikan terhadap return saham perusahaan LQ45. Namun, pengembalian saham tidak terpengaruh oleh likuidasi, rasio pinjaman, atau ukuran perusahaan. Penelitian ini mencakup semua perusahaan LQ45, data yang dimanfaatkan ialah data sekunder dari catatan keuangan perusahaan. Purposive sampling digunakan untuk memilih 28 organisasi sebagai sampel untuk penyelidikan ini. Untuk menganalisis data, beberapa teknik analisis linier diterapkan. Temuan penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih rinci dan menyeluruh tentang semua elemen yang mempengaruhi return saham pada perusahaan LQ45. Kinerja saham telah ditemukan secara signifikan dipengaruhi oleh efisiensi dan laba per saham. Hasil ini dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan oleh investor dan pelaku pasar ketika memutuskan jenis investasi apa yang akan dilakukan, serta memberikan pengetahuan utama dalam menganalisis kinerja bisnis dan elemen yang harus diperhatikan dalam konteks return saham.

DAFTAR PUSTAKA

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. 2020. Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, *9*(3), 1069–1088.

Arista dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). J*urnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1)

Anwaar, M. 2016. Impact of firms performance on stock returns (evidence from listed companies of ftse-100 index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research*, 16(1)

Abdul Ghafoor Awan dkk. 2014. The effect of Economic Value Added on Stock Return: Evidence From Selected Companies of Karachi Stock Exchange.

Research Journal of Finance and Accounting, 5(23)

Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiartha, I. G. M. 2019. Pengaruh Profitabailitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, *8*(2), 7892–7921.

Dinova, R. D. K., & Herawati, A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Pengembalian Saham (Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2015-2017). *Juranl Dinasti Publisher*, *1*(2), 224–234.

De Stefano, Valerio, 2015, The Rise of the 'Just-in-Time Workforce': On-Demand Work, Crowd Work and Labour Protection in the 'Gig-Economy'. *Comparative Labor Law & Policy Journal*, Forthcoming, Bocconi Legal Studies Research Paper No. 2682602

Fama, E. F., & French, K. R. 1992. The Cross-Section of Expected Stock Returns. *The Journal of Finance*, 47, 427-465.

Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson

Hadi, Sutrisno, 2006, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.

Intariani, W. R., & Suryantini, N. P. S. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada BAnk Swasta Nasonal Pengembalian Stock Terdaftar Di Indonesia Bursa Efek. *American Journal of Humaniora Dan Penelitian Ilmu Sosial (AJHSSR)*, *4*(8), 289–295.

Joni, dan Lina. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12 (2), 82-97

Jaya, E. P., & Kuswanto, R. 2021. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 51-67.

Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN-Maliki Press.

Lestari, R., & Cahyono, K. E. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Return Saham (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(3).

Mitton, T. 2002. A Cross-Firm Analysis of the Impact of Corporate Governance on the East Asian Financial Crisis. *Journal of Financial Economics*, 64, 215-241.

Nugroho, B. Y. 2020. Pengaruh Rasio Book to Market, Profitabilitas, dan Investasi pada Pengembalian Saham. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, *7*(6), 92–96.

Nurmayasari, C., Umar, H., & Indriani, A. 2021. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bu rsa Efek Indonesia. *Jurnal Budapest International Researcah and Critics Institute-Journal*, *4*(3), 4967–4982.

Ross, S.A. 1977, The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8, 23-40.

Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Febriyanti, A. 2020. Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Saham (EPS), Total Asset Turnover (TATO) dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Indonesia Periode Pertukaran 2012-2017. *Jurnal Internasional Pajak & Akuntansi Ilomata*, 103–114.

Suad Husnan, 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.

Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka

Samsul. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio.* Penerbit Erlangga, Jakarta.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat

Sudarsono, Bambang dan Bambang Sudiyatno, 2016, Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2009 s/d 2014, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1), 46

Santi Yustini, Yusar Sagara, Anis Saputri, 2018, The Effect Of Profitability, Value, Size and Managerial Discretion On Disclourse Of Stock Return, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 169-182

Wimelda, L. dan A. Marlinah. 2013. Variabel-

Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 200-2013.

Wiwin Ruspita Intariani, Ni Putu Santi Suryantini, 2020, The Effect of Liquidity, Profitability, and Company Size On The National Private Bank Stock Returns Listed On The Indonesia Stock Exchange, *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 289-295

Yusrizal, Sitompul, S. S., & Rahwana, N. 2021. Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1)